

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu contoh studi lapangan. Istilah "penelitian lapangan" mengacu pada penelitian yang mengumpulkan datanya di dunia nyata. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut "peneliti terjun langsung ke lapangan" untuk mengungkap kebenaran tentang bagaimana penggunaan media teka-teki silang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs NU HASYIM ASY'ARI 03. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁵⁰Peneliti akan memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan akurat jika meluangkan waktu di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Menggunakan teknik kuantitatif dalam pengaturan yang sebagian besar eksperimental. Untuk mempelajari fenomena yang menarik, peneliti terkadang menggunakan terapi dengan harapan melihat responsnya. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok, sebelum dan sesudah nontes.

Peneliti dalam penelitian ini mengunjungi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus, khususnya kelas VIII, untuk mengumpulkan informasi langsung mengenai teka-teki silang yang di implementasikan dalam pembelajaran di kelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap IPS.

Data berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau hipotesis penelitian dan untuk memprediksi bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian kuantitatif. dengan syarat utama adalah sampel yang diamati harus representative (dapat mewakili)⁵¹. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah paparan media teka-teki silang, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat minat belajar siswa.

⁵⁰ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015),3.

⁵¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitaian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 7.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subyek penelitian baik benda, orang ataupun suatu hal lain yang didalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian.⁵² Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Peneliti menjadikan kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 yang berjumlah 122 siswa sebagai populasi yang menjadi dalam penelitian ini dengan dasar rekomendasi salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya⁵³. Adapun sampel yang digunakan menggunakan pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*) dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama.⁵⁴

Peneliti mengambil teknik *sampel random sampling* berdasarkan observasi yang dilakukan hampir semua siswa kelas VIII memiliki karakteristik yang sama dimana semua siswa berpeluang yang sama diambil sebagai sampel, dari siswa kelas VIII MTs NU HASYIM ASY'ARI O3 yang berjumlah 122 siswa peneliti mengambil sampel 30 siswa untuk diambil sampel.

C. Identifikasi variabel

Satu kelompok, pra-nontes, pasca-nontes adalah desain penelitian yang digunakan, dan ukuran sampel ditetapkan sebanyak 30 siswa yang diambil secara acak dari satu kelas (kelas VIII A). Media teka-teki silang diterapkan sebagai treatment pada pembelajaran IPS, dilanjutkan dengan pre-nontest yang terdiri dari angket minat belajar siswa yang diberikan sebelum perlakuan, dan diteruskan post-nontest yang terdiri dari angket minat belajar yang diberikan kepada siswa sampel berikut. penerapan.

⁵² Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2021), 195.

⁵³ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2021), 174.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 255.

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

<i>Pre-Nontest</i>	Perlakuan	<i>Post-Nontest</i>
Q1	X	Q2

Keterangan:

Q1: pre-nontest

Q2: post-nontest

X: Implementasi media teka-teki silang

Dalam penyelidikan ilmiah, variabel adalah komponen atau gagasan yang dapat diubah yang nilainya dapat berubah seiring waktu. Dianggap sebagai sifat yang paling mewakili atau mengkomunikasikan ide atau konstruksi yang diteliti, variabel adalah inti dari proses penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, kami mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Ada beberapa nama untuk variabel independen: variabel stimulus, prediktor, anteseden, dan independen. Perubahan atau kemunculan baru pada variabel terikat mungkin saja diatribusikan pada variabel bebas.⁵⁶ Dalam penelitian ini media pembelajaran teka-teki silang (Cross Word Puzzle) dijadikan sebagai variabel bebas (bebas).

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Variabel *output*; juga dikenal sebagai kriteria; juga disebut konsekuensi; disebut juga variabel terikat. Variabel independen berperan sebagai penggerak atau penyebab adanya variabel dependen.⁵⁷ Dalam penelitian ini minat belajar IPS siswa menjadi variabel terikat (dependen).

D. Variabel operasional

Dengan mendeskripsikan variabel berdasarkan sifat-sifatnya yang dapat diamati, peneliti akan lebih siap untuk melakukan observasi mendalam dan pengukuran yang tepat. Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional

⁵⁵ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif IPS* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 117.

⁵⁶ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 156.

⁵⁷ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 156.

sedemikian rupa sehingga keduanya berbeda (tidak ada banyak interaksi) dan dapat diukur.⁵⁸

Tabel 3. 2 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
Minat Belajar	kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. ⁵⁹	1. Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran 2. Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran 3. Perhatian siswa terhadap pembelajaran 4. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	Kuesioner Angket	Skala Likert

Teka-teki silang sebagai media pembelajaran (X) dan minat belajar siswa (Y) merupakan dua variabel independen dalam penelitian ini.

1. Media pembelajaran teka-teki silang (*Cross Word Puzzle*)

Media berbentuk kotak-kotak, dibuat secara vertikal dan horizontal. Media berisi teka-teki silang yang sering disebut dengan “Teka-Teki Silang Kata” adalah sejenis permainan kata yang pemainnya bertugas membentuk kata dengan cara mengisi titik-titik yang kosong dengan huruf-huruf yang telah disediakan. Tergantung pada arah kata yang diisi, instruksi dapat diklasifikasikan menjadi horizontal atau ke bawah. Indikator yang termasuk dalam metrik ini adalah:

⁵⁸ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2021), 147.

⁵⁹ Kopri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 268.

- 1) Catat istilah, nama, atau frasa apa pun yang relevan dari kelas IPS Anda.
- 2) Buatlah objek sebanyak yang Anda bisa sesuaikan dengan soal teka-teki silang dasar.
- 3) Untuk berlatih membuat potongan teka-teki silang
- 4) Ajukan pertanyaan dengan tanggapan yang disesuaikan berdasarkan istilah yang Anda pilih.
- 5) Mintalah siswa mengerjakan masalah baik sendiri maupun dalam kelompok kecil.
- 6) Tetapkan batasan waktu berapa lama pemain harus menyelesaikan teka-teki silang tersebut.
- 7) Hadiahilah tim atau siswa yang paling efisien dengan nilai lebih tinggi atau penghargaan atas kerja keras mereka.

2. Minat belajar siswa

Rasa ingin tahu belajar terutama berfungsi sebagai faktor motivasi, yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Salah satu hal yang mungkin memotivasi seseorang untuk berusaha ekstra adalah tingkat minatnya. Mereka yang benar-benar berinvestasi akan bekerja keras dan tidak cepat menyerah, betapa pun sulitnya keadaan yang dihadapi. Keinginan siswa untuk belajar berkorelasi langsung dengan tingkat pemahaman dan retensinya. Indikator yang termasuk dalam metrik ini adalah⁶⁰:

- 1) Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran
- 3) Perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 4) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran

E. Teknik pengumpulan data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data, oleh karena itu metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut sangatlah penting. Peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang memenuhi standar jika tidak menguasai metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dari suatu penelitian, peneliti perlu menggunakan metode pengumpulan informasi yang tepat.⁶¹ Untuk melakukan penelitian ini, kami akan menggunakan metode pengumpulan data berikut:

⁶⁰ Satrijo Budiwiboowo, *hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP negeri 14 kota madiun*, no. 1(2016):60-68.

⁶¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 211.

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang diisi oleh responden untuk mengumpulkan data. Ada klasifikasi lain yang dapat dibuat untuk kuesioner, namun dua kategori utama adalah kuesioner tertutup dan terbuka. Berbeda dengan pertanyaan tertutup, yang mana semua kemungkinan jawaban dicantumkan dan responden hanya perlu memilih satu, kuesioner terbuka memungkinkan responden menulis tanggapannya sendiri.⁶²

Dalam penelitian ini, kami menggunakan kuesioner tertutup. Siswa MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 yang dijadikan sampel penelitian diberikan kuesioner ini untuk diisi. Untuk menilai dampak *Cross Word puzzle* sebagai alat pembelajaran yang dikembangkan terhadap minat belajar siswa IPS. Kisi-kisi kuesioner angket terlihat seperti ini:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa) Sebelum Validasi

No	Indikator pernyataan	Jumlah Pernyataan	Nomor soal	
			positif	negatif
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	2	5	8
2	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	4	3, 4, 6,	9
3	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	2		7, 10
4	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	2	1, 2,	
Total Pertanyaan		10		

⁶² Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2021), 287-289.

2. Dokumentasi

Para peneliti menggunakan observasi langsung dan metode pengumpulan data berbasis dokumen untuk meningkatkan keandalan temuan mereka. Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dapat ditemukan dalam berbagai format tertulis dan visual, termasuk namun tidak terbatas pada surat, buku harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.⁶³

Profil MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 dan dokumen lain yang terkait dengan proses pedagogi pada media teka-teki silang (cross word puzzle) yang digunakan dalam pembelajaran IPS, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), digunakan untuk menyusun data penelitian ini. Peneliti menggunakan berbagai peralatan, seperti kamera, buku catatan, dan pena, untuk mencatat temuan mereka

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah pertama dalam proses kuantifikasi data kuantitatif, dan terdiri dari evaluasi tanggapan kuesioner. Peneliti menggunakan skala sikap dengan pengukuran menggunakan skala likert untuk menetapkan kriteria nilai angket yang menyelidiki dampak pemanfaatan teka-teki silang sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sikap seseorang dapat dinilai dengan menggunakan skala sikap. Sikap diri sendiri, sikap orang lain, dan sikap aktivitas-lembaga-situasi merupakan jenis-jenis sikap yang dapat diukur.

Dengan skala Likert, responden diminta menilai tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan dengan skala mulai dari “sangat setuju” hingga “tidak setuju” hingga “tidak setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Misalnya, jika responden sangat setuju, maka nilainya adalah 5, jika mereka setuju, 4, jika mereka tidak dapat memutuskan, 3, jika mereka tidak setuju, 2, dan jika mereka sangat tidak setuju, 1. Untuk Pernyataan apa pun yang bernilai negatif, misalnya "sangat setuju" = "1", "setuju" = "2", dan seterusnya, nilai terkaitnya akan dibalik.⁶⁴

Banyak penelitian yang menggunakan skala Likert untuk mengukur opini dan sentimen responden. Para peneliti dapat mengukur apakah subjek mereka telah mengadopsi pola pikir

⁶³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2014), 292.

⁶⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2014), 129.

yang disukai dengan meminta mereka menjawab serangkaian pertanyaan. Responden kemudian diminta untuk memilih satu dari empat kemungkinan jawaban berdasarkan seberapa setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dengan tujuan memudahkan kemampuan responden dalam memverifikasi dan memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pemikirannya, skala pengukuran seringkali diposisikan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah ditentukan.

Pertanyaan dan pernyataan dalam suatu rencana penelitian seringkali dikategorikan menurut faktor-faktor yang akan diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti atau pembaca lain dengan cepat dan mudah memastikan instrumen mereka berbentuk bola sempurna. Skala Likert memiliki empat pilihan untuk pernyataan positif, yang masing-masing diberi nilai numerik dari empat kemungkinan total (4,3,2,1).⁶⁵

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Apakah anda ingin mengetahui apakah kuesioner anda dapat dipercaya, jalankan melalui uji validitas. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat menjelaskan variabel yang diminati, maka survei tersebut dapat dianggap asli.⁶⁶

Validitas atau kesesuaian kuesioner untuk mengukur dan mengumpulkan data dari responden dapat ditentukan dengan menggunakan uji validitas. Perkiraan nilai r dapat dibandingkan dengan r tabel untuk melihat apakah barang tersebut asli, namun ini hanyalah salah satu dari dua metode. Cara kedua adalah dengan memeriksa tingkat relevansinya.

Penulis memilih ambang batas signifikan sebesar 5% karena fokus penelitiannya adalah pada pendidikan. Validitasnya diperiksa dengan membandingkan korelasi yang diperoleh dengan tabel r menurut standar berikut:

- 1) Jika korelasi r hitung $< r$ tabel maka data tidak valid
- 2) Jika korelasi r hitung $> r$ tabel maka data valid
- 3) Untuk pengujian uji validitas tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS

⁶⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2014), 145

⁶⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 75

Gambar 3. 1 Distribusi Nilai r tabel Signifikasi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber: <https://www.kibrispdr.org/unduh-8/gambar-r-tabel.html>

b. Uji reliabilitas instrumen

Kata-kata seperti "dapat diandalkan" dan "dapat diandalkan" masing-masing memiliki arti "dapat dipercaya" dan "bertekad". Temuan suatu tes dianggap reliabel jika dapat diandalkan. Artinya siswa akan menjaga ketertiban yang sama dalam kelompoknya meskipun mereka mengikuti ujian yang sama pada waktu yang berbeda.⁶⁷

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk melihat apakah soal-soal yang digunakan untuk melaksanakan ujian dapat diandalkan dalam mengukur motivasi belajar siswa. Alfa Cronbach adalah uji statistik yang sering digunakan oleh peneliti yang melakukan analisis reliabilitas di SPSS; jika hasil tes yang diperoleh memenuhi syarat ($>0,60$), maka instrumen dianggap dapat dipercaya. Namun jika uji reliabilitas Cronbach-Alpha menghasilkan nilai koefisien di bawah $0,60$ maka hasilnya dianggap mencurigakan.⁶⁸

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengidentifikasi sebaran data, analisis statistik inferensial melibatkan pengujian pendahuluan yang dihubungkan dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat). Uji normalitas merupakan prasyarat uji t dalam metodologi yang digunakan peneliti.⁶⁹

Uji normalitas menentukan apakah variabel mengikuti distribusi normal. Para peneliti dalam penelitian ini melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan memasukkan nilai yang sesuai ke dalam bidang yang sesuai di SPSS. Jika tingkat signifikansi lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai sisa berdistribusi normal, dan jika kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

4. Analisis Uji Hipotesis

Tahap analisis pengujian hipotesis adalah ketika peneliti mencoba untuk membuktikan bahwa hipotesis kerjanya benar. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji-t berpasangan untuk memeriksa signifikansi statistik dalam analisis hipotesis. Uji-t berpasangan (*paired t-test*) merupakan suatu teknik statistik untuk menguji hipotesis ketika data yang dianalisis tidak benar-

⁶⁷ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2021), 259.

⁶⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 73.

⁶⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 77.

benar acak. Satu orang (objek penelitian) diberikan dua intervensi berbeda dalam situasi yang cocok. Para peneliti mempekerjakan peserta yang sama pada perlakuan pertama dan kedua, namun tetap mengumpulkan dua set data sampel yang berbeda.⁷⁰

Rumus uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Dimana : $SD = \sqrt{\text{var}}$

$$\text{var}(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Interpretasi :

- a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan ; nilai signifikansi α , *Df* (*degree of freedom*) = $N-k$, khusus untuk *paired sample t-test* $df = N-1$
- b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab = \alpha; n-1}$
- c) Apabila :
 - $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
 - $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

⁷⁰ Christie E. J. C. Montolalu, Yohanes A.R. Langi, “ Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)” *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesia*, Vol.7, No.1 (2018): 44 -46

Gambar 3. 2 tabel t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: <https://www.konsultanstatistik.com/2020/12/cara-membaca-t-tabel-pada-uji-t.html>